

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Keistimewaan manusia sebagai makhluk Tuhan dibandingkan dengan makhluk yang lainnya berupa kemampuan untuk berpikir untuk menghasilkan suatu ide yang dapat mengubah perubahan di masa yang akan mendatang. Seiring berjalannya waktu kemampuan untuk berfikir setiap makhluk semakin berkembang pesat. Setiap manusia senantiasa dituntut untuk belajar sepanjang hayatnya untuk mengubah diri dalam hidupnya menjadi lebih baik dalam hal kemampuan pendidikan dan keterampilan untuk masa yang akan datang. Memanfaatkan kemampuan untuk berfikir merupakan salah satu bentuk rasa syukur kita sebagai manusia terhadap Tuhan yang menciptakan keistimewaan yang amat luar biasa untuk dikembangkan kemudian kelak.

Pendidikan formal maupun informal menjadi kebutuhan pokok bagi manusia yang tidak dapat dihindari untuk meraih pendidikan bahkan menjadi tolak ukur manusia untuk mencapai kesejahteraan manusia. Kualitas pendidikan yang berkualitas dapat mempengaruhi sejauh mana pendidikan yang diperoleh oleh manusia tersebut. Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas perlu adanya pendidikan yang mampu mengembangkan potensi dan kepribadian pada diri manusia karena sejatinya manusia itu dididik dan dibina. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang berkaitan dengan tujuan dan fungsi pendidikan, yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab menjadi warga negara yang demokratis.

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini menjadi lebih maju dan pesat sehingga kegiatan pembelajaran juga akan ikut berkembang seiring berjalannya waktu. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang bagus maka diperlukan pengembangan inovasi yang dapat digunakan dengan keadaan dan kondisi saat ini. Pembelajaran yang harus selalu melakukan inovasi dan menjadi ilmu dasar yang sangat penting dalam kehidupan keseharian kita serta pengembangan ilmu dan teknologi yang penting saat ini, yaitu pembelajaran Matematika.

Matematika berperan sangat penting di masa mendatang karena eksistensi Matematika di dunia sangat dibutuhkan dan kehidupannya terus berkembang sejalan dengan tuntutan kebutuhan manusia (Kamarullah, 2017: 22). Matematika sangat penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kreatif, inovatif dan kritis. Namun banyak orang yang menganggap bahwa pelajaran Matematika menjadi pelajaran yang susah dimengerti dan dipahami serta ditakuti saat pengerjaannya. Kurangnya pemahaman penyelesaian soal-soal Matematika menjadikan siswa enggan untuk melanjutkan pemecahan soal-soal Matematika berikutnya. Banyak siswa yang tidak mengetahui langkah awal dan langkah selanjutnya untuk menjawab soal Matematika sehingga siswa akan kebingungan

ataupun tidak paham jika dihadapkan dengan soal-soal matematika yang dianggap sulit.

Menurut Sani (2019: 1) menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai keterampilan berpikir akan dapat mempergunakan informasi baru atau pengetahuannya untuk mencari informasi dengan cara mendapatkan penyelesaian atau jawaban dari permasalahan yang terbaru. Jikalau persoalan yang dijumpai tak dapat dikerjakan dengan cara biasa yang dilakukan serta dipersoalan cukup bertautan, maka diperlukan keterampilan berpikir tingkat tinggi agar bisa menuntaskan persoalan demikian. Kebanyakan persoalan rumit yang dijumpai dalam kehidupan sekitar mempunyai beraneka macam penyelesaian dengan kriteria bermacam-macam. Permasalahan seperti ini perlu diartikan dan dijabarkan terlebih dahulu untuk mencari berbagai pilihan solusinya.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi penting dimiliki oleh para siswa supaya mereka mampu mengerjakan persoalan dalam kehidupan sekitar yang biasanya memerlukan keterampilan berpikir tingkat tinggi melalui proses pembelajaran terutama dalam proses belajar matematika di sekolah. Kemampuan berpikir tingkat tinggi berguna untuk memfokuskan siswa agar sanggup berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah, berkomunikasi, dan mengambil keputusan. Maka dari itu kemampuan ini merupakan salah satu kemampuan yang penting dalam dunia modern yang setiap siswa harus miliki agar siswa bisa memperbanyak ide dan proses berpikir matematik dalam menyelesaikan soal (Ansari dan Abdullah, 2020: 13). Seandainya pembelajaran di sekolah tidak membekali para siswa agar bisa kompeten berpikir tingkat tinggi, maka akan

terlahirnya lulusan yang tak sedia untuk memecahkan beraneka macam permasalahan. Guru yang kurang memberikan soal yang termasuk kategori berpikir tingkat tinggi akan membuat siswanya bingung jika dihadapkan dengan soal yang lebih kompleks (Ansari dan Abdullah, 2020: 3). Misalnya pada materi sistem persamaan linier dua variabel, kesulitan soal yang dihadapi oleh siswa yaitu mencari harga satuan suatu barang, mencari umur seseorang, dan sebagainya. Beberapa siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal yang membutuhkan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* dalam menentukan permasalahan yang termasuk kedalam analisis (C4), evaluasi (C5), dan kreasi (C6).

Berdasarkan uraian di atas, terdapat kesimpulan bahwa mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang amat sulit menjadi tantangan tersendiri bagi guru maupun siswa itu sendiri. Guru menjadi fasilitator guna untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis para siswa agar mampu memecahkan permasalahan matematika dan adanya kemampuan pengambilan keputusan yang membutuhkan kegiatan pembelajaran yang tepat. Salah satu kegiatan model pembelajaran yang dibutuhkan para siswa yaitu menggunakan model *Inquiry Learning*. Menurut Aprilya (2020: 10) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan rencana yang menyampaikan gambaran terstruktur dalam mewujudkan pembelajaran supaya membantu proses belajar peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Aprilya (2020: 12) menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri yaitu aktivitas pembelajaran yang mengaitkan semua kemampuan peserta didik untuk

menyelidiki dan mencari sesuatu secara kritis, logis, sistematis, dan analisis kemudian mereka akan menentukan seorang diri hasil temuannya dengan kepercayaan diri yang penuh. Pembelajaran ini memfokuskan terhadap metode menemukan serta mencari karena materi pelajaran tidak diberikan sekaligus. Murid bertindak untuk menemukan serta mencari materi pelajaran secara individu serta berpikir analitis dan kritis, demikian guru bertindak selaku pembimbing serta fasilitator murid dalam belajar. Menurut Shoimin (2019: 86) kelebihan dari model *Inquiry Learning* yaitu : dapat memberikan ruang kepada siswa dengan gaya belajar siswa untuk belajar, strategi yang sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar yaitu proses perubahan tingkah laku karena adanya pengalaman.

Penerapan model *Inquiry Learning* menjadi peluang bagi guru untuk menerapkan kegiatan pembelajaran pada level *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Pada prakteknya, penerapan pembelajaran *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* bukan hal yang mudah dilaksanakan oleh guru. Soal-soal *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* bukan berarti soal yang susah, redaksinya panjang dan bertele-tele sehingga memusingkan siswa, tetapi soal tersebut disusun secara proporsional dan sistematis serta mempunyai kedalaman materi sehingga siswa pun terangsang untuk menjawab pertanyaan dengan baik dan tepat (Hermita, dkk, 2021: 54).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model *Inquiry Learning* untuk Meningkatkan**

## **Kemampuan Siswa SMP Negeri 7 Langsa dalam Menyelesaikan Soal *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*”.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang dijabarkan di atas, maka dirumuskan permasalahan, yaitu : Apakah terdapat peningkatan kemampuan siswa SMP Negeri 7 Langsa dalam menyelesaikan soal *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* setelah diterapkannya model *Inquiry Learning*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi peningkatan kemampuan siswa SMP Negeri 7 Langsa dalam menyelesaikan soal *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai motivasi untuk meningkatkan penelitian berikutnya dan menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman baru menggunakan model *Inquiry Learning* dalam pembelajaran.
  - b. Sebagai pedoman untuk guru tentang model *Inquiry Learning* dalam rancangan meningkatkan keterampilan tingkat tinggi siswa.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi guru, memberikan informasi untuk memperdalam pengetahuan dan wawasan tentang pendekatan pembelajaran matematika.

- b. Bagi sekolah, memberikan kontribusi dalam rangka membenahi pendekatan pembelajaran matematika di sekolah.
- c. Bagi siswa, penelitian ini dapat menjadi media alternatif untuk melatih siswa dalam mengerjakan soal-soal berpikir tingkat tinggi.

### **1.5 Hipotesis Penelitian**

Terdapat peningkatan kemampuan siswa SMP Negeri 7 Langsa dalam menyelesaikan soal *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* setelah diterapkannya model *Inquiry Learning*.

### **1.6 Definisi Operasional**

#### a. Model *Inquiry Learning*

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang memiliki dasar dari pembelajaran, untuk digunakan oleh pendidik sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran di kelas, termasuk di dalamnya dapat mencakup strategi, beberapa metode, teknik dan taktik pembelajaran sekaligus.

Model *inquiry learning* merupakan aktivitas pembelajaran di mana siswa melibatkan keaktifan siswa sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dan guru memberikan percobaan dan pengalaman berdasarkan masalah yang diajukan agar dapat meraih prinsip-prinsip untuk siswa itu sendiri.

#### b. *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*

Keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* yaitu keterampilan yang memfokuskan seseorang untuk menerapkan

informasi baru atau sebelumnya memiliki pengetahuan dan memanipulasi informasi tersebut untuk memaparkan penyelesaian jawaban pada situasi yang baru. Keterampilan berpikir tingkat tinggi diartikan juga sebagai kemampuan berpikir yang mengaitkan tingkat kognitif hirarki tinggi dari Taksonomi *Bloom*, yaitu analisis ( $C_4$ ), evaluasi ( $C_5$ ), dan kreasi ( $C_6$ ).

c. Sistem Persamaan Linier Dua Variabel

Sistem Persamaan Linear Dua Variabel merupakan himpunan berhingga dari persamaan linear, yang didalamnya terdapat dua variabel  $x$  dan  $y$  dengan  $a_1$ ,  $b_1$ ,  $a_2$ ,  $b_2$  merupakan koefisien, dan  $c_1$ ,  $c_2$  merupakan konstanta, maka persamaannya dapat ditulis sebagai berikut :

$$a_1x + b_1y = c_1$$

$$a_2x + b_2y = c_2$$

Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) adalah dua persamaan yang masing-masing mempunyai dua variabel dengan pangkat tertinggi satu, memiliki koefisien, dan juga konstanta. Penyelesaian SPLDV merupakan cara yang digunakan untuk menentukan nilai  $(x, y)$  yang memenuhi persamaan tersebut.